

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN OPERASIONAL PENELITIAN

Tujuan operasional pada penelitian ini pada awalnya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan upaya perbaikan proses pembelajaran permainan Tenis Meja di SMAN 3 Bandung, terutama untuk kelas X, tetapi setelah proses observasi dan penelitian berlangsung terdapat beberapa pemokus masalah dalam pembelajaran permainan tenis meja. Maka tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk lebih mengidentifikasi masalah dan upaya perbaikan proses pembelajaran permainan tenis meja dengan menggunakan penerapan metode keseluruhan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran serta dapat melakukan teknik dasar permainan tenis meja di SMAN 3 Bandung.

B. SETTING PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SMAN 3 Bandung Jl. Belitung Kota Bandung. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi permainan tenis meja X.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan januari sampai maret 2012.

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan tenis meja dengan menggunakan penerapan metode keseluruhan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu a) Perencanaan; b) Tindakan; c) Pengamatan dan d) refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran siklus satu.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan disiklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih terdapat permasalahan, maka dilanjutkan ke siklus tiga, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran.

C. SUBJEK PENELITIAN

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 3 Bandung yang berjumlah 22 siswa.

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. FAKTOR YANG DITELITI

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang ingin di amati yaitu:

1. Faktor siswa, lemahnya siswa kelas X SMAN 3 Bandung dalam melakukan teknik dasar permainan tenis meja dan belum pahamnya siswa tentang cara bermain tenis meja.
2. Faktor pembelajaran, dengan melihat kemampuan siswa kelas X SMAN 3 Bandung dalam pembelajaran permainan tenis meja dengan menggunakan penerapan metode keseluruhan, maka siswa tersebut akan mengalami perubahan terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penguasaan teknik dasar permainan tenis meja.
3. Faktor guru, melihat cara guru memberikan materi serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran permainan tenis meja, apakah sudah sesuai dan mencakup materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

E. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sukardi (2003:2010) menjelaskan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari

pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.”

Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas atau di tempat kerja. Dalam penelitian tindakan (*Action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja atau mengajar. *Action research* juga berarti penelitian yang bersifat partisipatif. Maksudnya, penelitian dilakukan oleh sendiri oleh yang berkepentingan, yaitu si peneliti dan diamati bersama rekan-rekannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran kritis untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. McNiff (1992:1) menjelaskan bahwa: “...PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengalaman keahlian belajar dan sebagainya.” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan tanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Prosedur penelitian

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya kita harus melakukannya sesuai prosedur. Mengenai Penelitian tindakan menurut Sukmadinata (2008:140) adalah:

Suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (Dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor.), dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan kegiatan keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dengan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Arikunto (2010:131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *Acting*
3. Pengamatan atau *Observing* dan
4. Refleksi atau *Reflection*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan teknik dasar tenis meja melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode

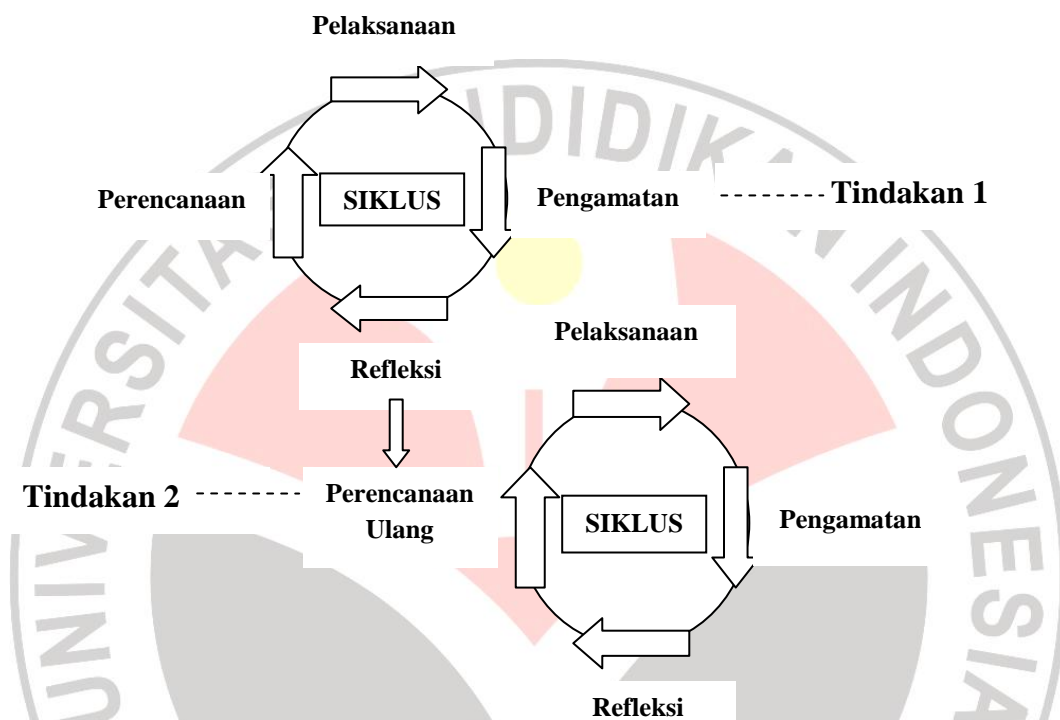
Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keseluruhan. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Yusup (37:2011), yang dirancang secara bertahap, yaitu “Tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Tahapan ini bersifat daur ulang atau siklis”. Berikut gambaran tiap tahapannya:



Gambar 3.1
Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK, Yusup (2011:37)

Gambar diatas menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yaitu :

1) Tahap Merencanakan Tindakan

Kegiatan merencanakan tindakan terdiri atas empat kegiatan, yaitu : (1). Menyiapkan rencana program pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya membuat skenario pembelajaran pembelajaran; (2) Mempersiapkan sarana dan

prasarana pendukung yang diperlukan; (3) Menyusun dan mengembangkan instrument atau alat pengumpul data; Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2) Tahap Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, scenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksanakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup pula tahap-tahap yang lain, jadi pada saat yang bersamaan dilakukan pula tahap observasi, interpretasi, dan refleksi.

3) Tahap Melakukan Observasi

Tahap observasi adalah tahap perekaman data data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses perekaman data atau pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik atau alat, antara lain pedoman pengamatan, tes, catatan lapangan, analisis dokumen, kartu portofolio (laporan naratif kualitatif), angket, wawancara, perekaman suara atau gambar, slide (tape fotografi), dan lain-lain.

4) Tahap Analisis Data dan Refleksi

Sesudah perekaman data selesai, peneliti harus melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang telah direkan. Dalam tahapan ini, ada empat kegiatan

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang harus dilakukan, yaitu (1) menentukan prosedur analisis, (2) membuat refleksi berkenaan dengan proses tindakan, apa yang telah terjadi, serta menjajagi alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih, dan dilaksanakan untuk mewujudkan criteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dalam refleksi dilakukan analisis tentang masalah dan hambatan yang telah dan mungkin dihadapi, sekaligus melakukan sintesis untuk menemukan kesamaan esensinya secara konseptual sehingga dapat ditampilkan sebagai satu kesatuan, (3) merumuskan dampak tindakan, dan (4) menentukan criteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya. Jadi, proses refleksi mencakup komponen-komponen kegiatan Analisis----Pemaknaan----Penjelasan----Penyimpulan-----Tindak Lanjut.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. Pengamatan (*Observing*) yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran permainan tenis meja di SMAN 3 Bandung kelas X. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari permainan tenis meja serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan dalam permainan atau teknik dasar dalam permainan tenis meja.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan permainan tenis meja.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan teknik dasar dalam permainan tenis meja.

1. Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang kedepan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-pristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko (Kunandar 2008:91). Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

a.) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam proses pembelajaran permainan tenis meja dengan menggunakan penerapan metode keseluruhan.
2. Membuat lembar observasi yaitu:
 - a.) Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian selama proses pembelajaran.
 - b.) Dengan menggunakan alat elektronik (Kamera) untuk merekam untuk mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ditahap berikutnya.

c.) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berkenaan dengan aspek-aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran permainan tenis meja.

3. Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan permainan tenis meja.

b.) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto 2010:139). Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran permainan tenis meja melalui penerapan variasi bentuk-bentuk tugas yang sistematis.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menetapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran permainan tenis meja yang telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran).
2. Peneliti mengajar langsung dilapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar.

3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c.) Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

1. *Observasi peer* (pengamatan sejawat). *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).
2. *Observasi terstruktur*. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru memberikan lembar observasi.

d.) Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan catatan yang ada maka peneliti menggunakannya sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya.

e.) Analisis dan Refleksi

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan penerapan metode keseluruhan dalam pembelajaran permainan tenis meja yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Berdasarkan data yang terkumpul ini kemudian dilakukan analisis. Analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian (Mulyasa, 2010:70). Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk rencana untuk tindakan berikutnya.

G. INSTRUMEN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2002:134), data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Untuk mengumpulkan data-data tersebut penelitian menggunakan beberapa instrumen yaitu, lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan jurnal siswa.

a.) Wawancara

Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang diajukan.

b.) Observasi

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dengan menggunakan lembar observasi.

c.) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

d.) Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa serta kesulitan yang dihadapi siswa setelah pembelajaran berlangsung, juga untuk gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil jurnal tersebut digunakan untuk perbaikan.

e.) Tes Teknik Dasar Permainan Tenis Meja

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

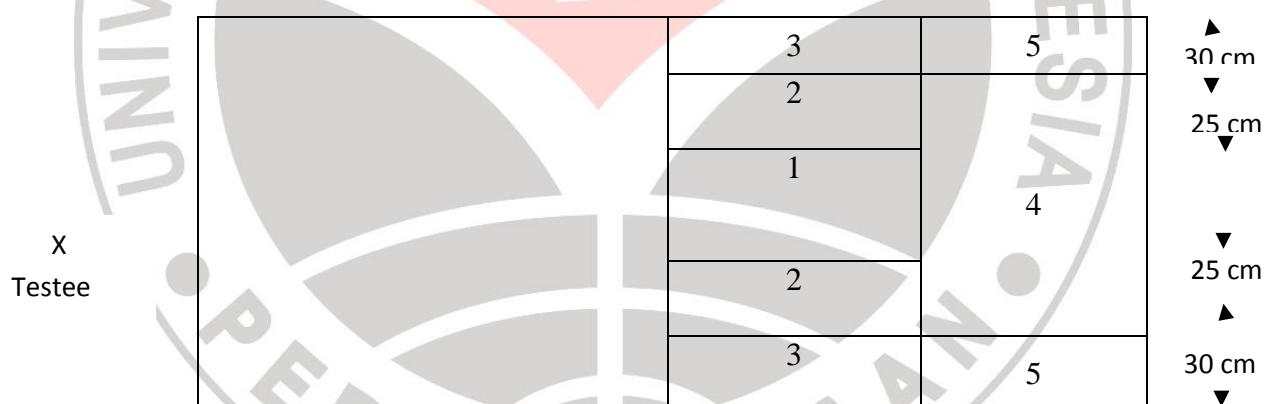
Teknik dasar permainan tenis meja dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran permainan tenis meja yaitu dengan menggunakan tes praktek keterampilan.

1. Keterampilan Teknik Dasar

Dalam tes mengukur keterampilan penguasaan teknik-teknik dasar dalam permainan tenis meja terdiri dari empat butir tes yaitu:

a. Tes *service*

Teste berdiri dibelakang meja dan siap melakukan *service*, pada aba-aba “ya” teste melakukan tes *service*, sebanyak sepuluh kali, masing-masing *forehand* lima kali *backhand* lima kali.



Gambar 3.1
(Tes *Service*)

Cara Melakukan *Service*:

- 1) Posisi kaki *service forehand* memiliki sikap dasar badan agak condong ke arah meja, dengan pengertian bahwa kaki kiri berada di depan. (bagi yang tidak kidal)
- 2) Posisi lengan, lengan atas membentuk sudut kecil dengan tubuh lengan bawah mengarah ke bawah.

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

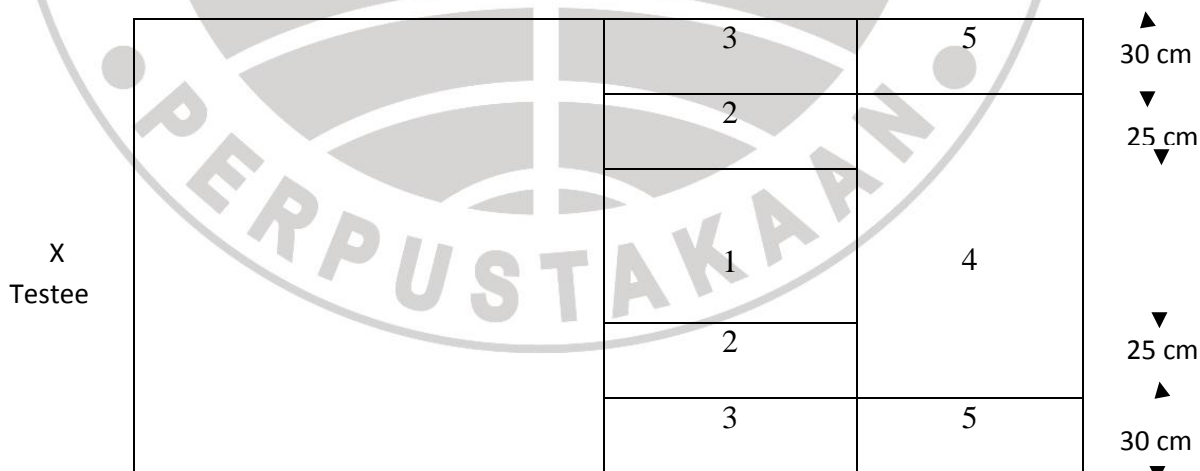
: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 3) Posisi bet saat melakukan service bet terbuka, waktu perkenaan bola posisi bagian depan bet menghadap ke depan.
- 4) Gerak service dilakukan dari bawah ke atas, dari kanan ke kiri,, dari belakang ke depan, lengan bawah mengakhiri gerakanya di depan dahi. Jadi selama melakukan pukulan lengan bawah membentuk sudut lebih kecil.

b. Tes *Drive*

Testee berdiri dibelakang meja dan siap melakukan pukulan *drive*, pada aba-aba “ya” teste melakukan pukulan *drive* dan mengarahkan ketempat angka di meja lawan terus reserver mengembalikan bola sehingga terjadi *rally* sebanyak sepuluh kali masing-masing *forehand* lima kali dan *backhand* lima kali.



Gambar 3.2
(Tes *Drive*)

Cara Melakukan *Drive*:

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Mulai dengan tubuh menghadap kemeja, kaki kanan sedikit di tarik ke belakang
- 2) Putar badan ke arah kanan dengan bertumpu pada pinggang, dengan tangan yang di ayunkan ke arah luar.
- 3) Ujung bet dan tangan harus sedikit mengarah ke bawah, dengan sudut kira-kira 120 derajat. Lakukan ayunan (forward swing), dengan memutar berat badan ke depan
- 4) Pada saat yang bersamaan, putar pinggang dan tangan ke arah depan, jaga agar siku-siku tidak berubah. Backswing dan forwardswing harus di lakukan dalam satu gerakan.

c. Tes *Push*

Testee berdiri dibelakang meja dan siap mengembalikan bola, pada aba-aba “ya” server memukul bola dan testee mengembalikan bola dengan pukulan push sehingga terjadi suatu *rally* sebanyak sepuluh kali masing-masing *forehand* lima kali *backhand* lima kali

X Testee	3	5	▲ 30 cm
	2		▼ 25 cm
	1	4	
	2		▼ 25 cm
	3	5	▲ 30 cm

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.3
(Tes *Push*)

Cara Melakukan *Push*:

- 1) Pemain berdiri menghadap meja. Putar tubuh bagian atas sedikit ke arah kanan untuk melakukan push forehand
- 2) Berdiri menghadap meja untuk melakukan backhand push, arah siku ke arah depan menjauh dari tubuh bet di buka dan ditarik ke belakang sedikit ke arah atas, berputar pada siku
- 3) Lekukan pergelangan tangan ke arah belakang. Kemudian putar bet ke arah depan sedikit ke bawah dan biarkan bola jatuh ke arah bet.
- 4) Akhiri gerakan dengan meluruskan tangan hingga hamper terjulur semuanya.

c. Tes *chop*

Teste berdiri di belakang meja dan siap mengembalikan bola, pada aba-aba “ya” reserver memukul bola dan teste mengembalikan bola dengan pukulan chop sehingga terjadi suatu *rally* sebanyak sepuluh kali masing-masing *forehand* lima kali *backhand* lima kali.

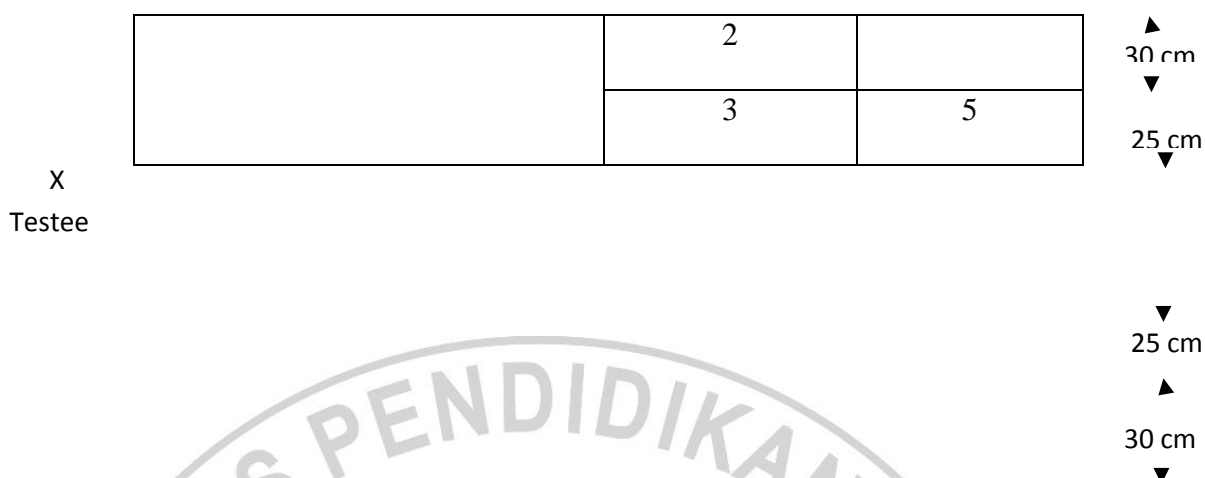
	3	5
	2	
	1	4

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.4
(Tes Chop)

Cara Melakukan *Chop*:

- 1) Mulailah posisi siap chopper, dengan kaki kanan sedikit di depan.
- 2) Putar tubuh ke arah kiri untuk melakukan chop backhand dan ke arah kanan untuk melakukan chop forehand
- 3) Untuk chop forehand gerakan kaki kanan ke arah belakang, sedangkan untuk chop backhand, gerakan kaki sedikit ke belakang.
- 4) Pastikan untuk melakukan backswing lebih awal-persiapan lebih awal merupakan hal terpenting

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, akan tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen. Menurut Walcott (1992) yang dikutip oleh Sukmadinata (2008:151-152) menjelaskan bahwa: ada tiga teknik pengumpulan data yang disebutnya sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu, penalaman, pengungkapan dan pengujian.”

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a) Pengalaman

Pengalaman (*experiencing*) dilakukan dalam bentuk observasi, ada beberapa variasi bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil dalam kegiatan yang sedang berjalan.
2. Observasi khusus, observasi dilakukan ketika peneliti melakukan tugas khusus, seperti memberikan bimbingan.
3. Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.

b) Pembuktian

Pembuktian (*examining*) dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, seperti:

1. Dokumen arsip.
2. Jurnal.
3. Peta.
4. Audio dan Video tape.
5. Catatan lapangan.

I. PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif, sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data dapat dilaksanakan bersamaan dengan pengolahan data

di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan hasil format observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang mampu melakukan tugas gerak yang diberikan pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
3. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua siklus pembelajaran dilaksanakan.

Secara lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Pengolahan Data Kategori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil keterampilan dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini penerapan metode keseluruhan dalam pembelajaran tenis meja dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, partisipasi siswa dalam melakukan berbagai macam penguasaan teknik dasar pada pembelajaran permainan tenis meja.

2) Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Kunandar 2008:103).

Validitas menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil

Putri Nurlaela Hasan, 2012

Penerapan Metode Keseluruhan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tenis Meja

: Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip oleh Kunandar (2008:107-109) terdiri dari:

(a) Dalam melakukan *member chek*

Yaitu memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) apakah kerangka atau informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeganya dan data itu terperiksa kebenarannya.

(b) Melakukan validasi dan triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

(c) Dengan melakukan saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

(d) Dengan cara melakukan perbandingan atau dengan eksplanasi dengan atau kasus negatif

(e) Dengan *audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

(f) Dengan *expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

(g) Dengan *key respondent revie*

Key respondent revie yaitu meminta salah seorang atau mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

3) Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan di iterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma peraktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.